

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Maret 2025 terjadi inflasi tahunan *y-on-y* sebesar 1,53%, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,63 pada Maret 2024 menjadi 108,26 pada Maret 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* di Provinsi Aceh pada Juni 2025 sebesar 0,13% dan Tingkat inflasi *y-to-d* Provinsi Aceh pada Maret 2025 sebesar 1,60% dan Tingkat inflasi *y-to-d* Provinsi Aceh pada Maret 2025 sebesar 0,98%.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,97%.

10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2025, antara lain: Emas Perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Tarif Air Minum PAM, Minyak Goreng, Ikan Tongkol, Ikan Ambu-Ambu, Ikan Dencis, Kelapa, kontrak Rumah, Ikan kembung/Ikan Gembung, dan Mobil. Sedangkan 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: Tarif Listrik, Cabai Merah, Tomat, Telur Ayam Ras, Kangkung, Angkutan Udara, Cabai Hijau, Telepon Selular, Bensin, dan Bayam.

Inflasi *m-to-m* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 1,29%.

Sementara 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2025, antara lain: Tarif Listrik, Bawang Merah, Emas Perhiasan, Daging Ayam Ras, Udang Basah, ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Kentang, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Ikan Kembung/Ikan Gembung, dan Ikan Tuna. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: Cabai Merah, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, Tomat, Cabai Hijau, Bayam, Angkutan Udara, dan Wortel.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada Maret 2025, 5 Kabupaten/Kota IHK di Provinsi Aceh mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi di Aceh Tamiang sebesar 2,02% dengan IHK sebesar 109,35% dan terendah terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 1,28% dengan IHK sebesar 109,91%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Ketergantungan komoditi pangan dengan daerah lain sehingga harga komoditi menjadi tinggi karena biaya distribusi dan produksi tinggi.
- Aceh belum memiliki pabrik/produksi minyak goreng.
- Masih kurangnya kegiatan KAD dengan daerah penghasil komoditi untuk ketersediaan stok
- Peningkatan ketahanan pangan melalui percepatan implementasi seluruh upaya konkrit penanganan inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 6, 13,

dan 20 Januari 2025.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 4, 10, 17, dan 24 Februari 2025.
- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 4, 10, dan 24 Maret 2025.
- Gubernur Aceh bersama TPID Aceh pada tanggal 25 Februari 2025 melakukan Sidak ke pasar tradisional Al Mahirah dan Rumah Potong Hewan pada tanggal 25 Februari 2025. Sidak tersebut dilakukan dalam rangka memastikan stabilisasi harga dan ketersediaan bahan pokok menjelang bulan Ramadhan.
- Biro Perekonomian Setda Aceh selaku Sekretariat TPID setiap hari kerja secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan harga 20 komoditi dan upaya konkrit pengendalian inflasi Provinsi dan kabupaten/kota melalui aplikasi aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi> serta aplikasi SP2KP
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Pasar Tani yang sebanyak 4 kegiatan pada bulan Januari s.d Maret 2025. Kegiatan tersebut bertujuan membantu memasarkan produk hortikultura langsung dari petani/kelompok tani baik segar maupun olahan dengan cara mendekatkan/menjual produk yang masih segar dan bermutu ke konsumen.
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh menyelenggarakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang Bulan Ramadhan 1446 H di Kota Banda Aceh, Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Besar, dan Aceh Tengah pada tanggal 24 s.d 26 Februari 2025 di 4 titik lokasi dengan anggaran sebesar Rp.120.000.000,-. Selanjutnya pada bulan Ramadhan dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur, dan Aceh Besar pada tanggal 13 s.d 20 Maret 2025 di 5 titik Lokasi dengan anggaran sebesar Rp.125.000.000,-. Pada bulan Ramadhan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H di kabupaten Pidie pada tanggal 21 Maret 2025 di 1 titik dengan anggaran sebesar Rp.30.000.000,-. Kemudian pada bulan Ramadhan menjelang hari Raya Idul Fitri 1446 H di Kota Banda Aceh pada tanggal 25 Maret 2025 di lapangan Blang Padang dengan anggaran Rp.25.000.000,-. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2025 di kabupaten Pidie pada 1 titik Lokasi dengan anggaran sebesar Rp.20.000.000,-
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Penanaman Jagung Serentak 1 Juta hektar Kerjasama dengan Kementerian Pertanian, Polri, Gapki,Perhutani, Swasta dan Swadaya Petani di kecamatan Seulimeum kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21 Januari 2025, Selanjutnya kegiatan Penanaman Perdana Padi Gogo dalam rangka mendukung swasembada pangan di desa Jamur Labu kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 7 Februari 2025. Kegiatan Panen Raya Jagung Serentak tahap I pada tanggal 26 Februari 2025 di Kabupaten Pidie.
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh memberikan Subsidi Ongkos Angkut untuk komoditas Bawang Merah dari Sumatera Utara pada tanggal 27 Februari 2025 sebanyak 8.010 Kg dengan anggaran sebesar Rp.38.047.500,-. Selanjutnya pada tanggal 4 Maret 2025 sebanyak 8.010 Kg dengan anggaran sebesar Rp.38.047.500,-. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2025 sebanyak 7500 Kg dengan anggaran Rp.33.375.000,-. Pada tanggal 5 Maret 2025 pemberian Subsidi Ongkos Angkut untuk komoditi Cabai Merah Keriting dari Sumatera Utara sebanyak 13.629 Kg dengan anggaran sebesar Rp.40.887.000,-. Selanjutnya pada tanggal 29 Maret 2025 sebanyak 7.129 Kg dengan anggaran Rp.21,387.000,-.
- TPID Aceh bersama Bank Indonesia Provinsi Aceh menyelenggarakan kegiatan Capacity Building Penyusunan Laporan TPID Tahun 2025 pada tanggal 12-13 Februari 2025 di Kabupaten Aceh Tengah.
- Focus Group Discussion (FGD) Pembahasan Evaluasi dan Tindak lanjut Program

Gerakan Pasar Murah (GPM) pada tanggal 6 Februari 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.

- Rapat Pembahasan Rencana Program TPID Provinsi Aceh Tahun 2025 pada tanggal 11 Maret 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.
- Rapat Teknis Rencana Program TPID Provinsi Aceh Tahun 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh pada tanggal 19 Maret 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah dan sejenisnya berhasil mengintervensi harga bahan kebutuhan pokok masyarakat disebabkan harga komoditi dijual di bawah harga pasar.
- Pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang rutin dilaksanakan di wilayah Provinsi Aceh dan *roadshow* kegiatan Pasar Tani ke Kota IHK berhasil mengintervensi harga komoditi dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berkolaborasi dengan Dinas ESDM dalam pembagian LPG 3 Kg dan Dinas Peternakan untuk komoditi telur.
- Penyaluran Beras SPHP sebagai upaya intervensi Pemerintah terhadap kenaikan harga beras juga berhasil dalam rangka stabilisasi harga komoditi beras.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan dan pencatatan harga bahan pangan pokok.
- Optimalisasi program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (SPHP) untuk komoditi Beras.
- Melanjutkan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah (GPM) dan kegiatan Pasar Tani untuk menjaga keterjangkauan harga.
- Perluasan Gerakan Menanam Bawang Merah dan Cabai Merah.
- Mendorong hilirisasi pengolahan Cabai Merah dan Bawang Merah.
- Pemanfaatan subsidi ongkos angkut.
- Perluasan subsidi ongkos angkut untuk sektor perikanan
- Optimalisasi pemanfaatan *cold storage* untuk komoditas perikanan.
- Peningkatan produksi/tangkapan/budidaya komoditas perikanan penyumbang inflasi.
- Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian (Pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, kanal pengendalian banjir)
- *Learning Center* untuk peningkatan produksi komoditas hortikultura, peternakan, dan perikanan.
- Pengaturan jadwal tanam komoditas pangan.
- Inisiasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) di setiap kabupaten/kota baik intra provinsi maupun antar provinsi.
- Pelaksanaan pasar lelang (komoditas lokal dan ekspor).
- Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah guna mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan, antara lain: pemanfaatan tol laut.
- Mendorong pembiayaan sektor pangan (Pertanian dan Perikanan) untuk mendukung penguatan ketahanan pangan di daerah.
- Optimalisasi BUMD yang fokus pada sektor pangan dengan peran utama menjaga stabilisasi harga pasar, menjaga ketersediaan pangan, dan mendukung ketahanan pangan di Aceh.
- Memitigasi dan mengantisipasi potensi kenaikan harga dan penurunan pasokan

komoditas pangan bergejolak (*volatile food*) selama bulan Ramadhan melalui sidak pasar.

- Mendorong sosialisasi belanja bijak bagi masyarakat untuk membeli barang sesuai kebutuhan guna memitigasi lonjakan permintaan selama Ramadhan.
- Penguatan pengendalian ekspektasi.
- Mendorong peningkatan akses informasi serta transparansi terkait harga antar daerah.